

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin transparan dan kompetitif dewasa ini yang didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi di segala bidang banyak menimbulkan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positifnya adalah gaya hidup yang moderen dengan penggunaan hasil teknologi sebagai penunjang dan penopang kehidupan, misalnya telephon, komputer, dan sebagainya. Sementara itu dampak negatif yang kita rasakan diantaranya adalah meningkatnya berbagai kenakalan remaja.

Melalui media cetak dan elektronik, hampir setiap hari dapat di saksikan adanya pemberitaan tentang penyimpangan perilaku remaja seperti tindak perkosaan, prostitusi, penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar dan banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang meresahkan masyarakat. Kita patut prihatin karena remaja adalah pilar pembangunan bangsa, penerus perjuangan, dan calon pemimpin bangsa di masa mendatang. Meningkatnya kenakalan di kalangan remaja akan mengancam jati diri dan potensi remaja itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dipandang dapat menjadi salah satu alternatif untuk meminimalisir meningkatnya kenakalan remaja, khususnya remaja yang masih sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler itu sendiri, yaitu membentuk sikap, perilaku positif bagi para remaja di sekolah

melalui berbagai kegiatan sosial masyarakat. Sehingga para remaja diharapkan selain cerdas dalam berfikir juga kritis dalam emosi dan akhirnya mempunyai kepekaan sosial yang tinggi.

Sejalan dengan uraian tersebut, Sukarso (1999) berpendapat, bahwa dalam rangka peningkatan mutu pembinaan siswa, dirasakan perlunya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara konseptual, terencana, dan terarah agar dapat mewujudkan profil siswa yang selain memiliki intelektualitas memadai, memiliki kecerdasan dan kematangan emosi yang mantap, serta integritas moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompetitif.

Sementara Nasichin (1997) mengemukakan, bahwa program ekstrakurikuler bukan hanya sekedar program tambahan, melainkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam rangka proses belajar mengajar. Konsekuensinya adalah program ekstrakurikuler perlu disiapkan secara terencana baik materi dan pola kegiatannya, sumber daya serta sarana-sarana lain yang diperlukan. Pada gilirannya lahir kesadaran dari para siswa, orangtua siswa dan masyarakat, bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu program pendidikan sekolah yang mutlak diperlukan, yaitu mempertajam dan memperluas pemahaman proses kurikuler dan menumbuhkembangkan bakat, minat, serta sebagai salah satu sarana membina nilai-nilai kepribadian para siswa. Berdasarkan dua misi yang terkandung dalam program ekstrakurikuler memberikan petunjuk yang jelas kepada semua pengelola pendidikan, pelaksana

pendidikan, orang tua dan masyarakat, bahwa program kurikuler dan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan secara seimbang, sama bobot, sama penting dan sama peranannya. Hal itu untuk mencapai keberhasilan pendidikan nasional, yaitu manusia Indonesia yang utuh dalam pengertian pokok manusia yang cerdas, berpengetahuan, beriman dan bertaqwa, berbudi luhur dan terampil. Menjadikan manusia yang penuh keseimbangan antara lahir dan batin.

Berdasarkan pernyataan betapa pentingnya pelaksanaan program ekstrakurikuler seperti diuraikan di atas, maka pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan upaya-upaya untuk pengembangannya, seperti dikeluarkannya surat keputusan, disusunnya buku petunjuk pelaksanaan, dilaksanakannya berbagai pelatihan, dan diadakan berbagai lomba sebagai ajang kompetisi positif dari kegiatan ekstrakurikuler.

Walaupun pemerintah telah melakukan upaya-upaya dalam pengembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun demikian berdasarkan pengamatan peneliti, secara umum pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah khususnya di kota Medan belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari minimnya even-even kegiatan yang diselenggarakan sekolah-sekolah pada umumnya dan juga yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Medan maupun Sumatera Utara.

Belum optimalnya kegiatan ekstrakurikuler ini disebabkan beberapa faktor diantaranya rendahnya perhatian kepala sekolah dan guru akan program

ekstrakurikuler, munculnya anggapan bahwa kegiatan pengajaran lebih utama ketimbang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung program kegiatan ekstrakurikuler, minimnya sumberdaya profesional dan efcn-efen kegiatan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan yang berorientasi pada kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai faktor lainnya.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler dengan merumuskan judul penelitian : " PENGARUH MOTIVASI KEPALA SEKOLAH DAN PERSEPSI GURU TENTANG PROGRAM EKSTRAKURIKULER TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATANNYA DI SMU PLUS KOTA MEDAN ".

B. Identifikasi Masalah

Program ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum belum dilaksanakan secara proporsional. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor pendukung terselenggaranya kegiatan tersebut belum berjalan secara efektif.

Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut : (1) Sosialisasi kebijakan kegiatan ekstrakurikuler, (2) Dukungan kemitraan (3) Persepsi Kepala Sekolah, (4) Persepsi Guru, (5) Persepsi Orang Tua Murid, (6) Persepsi Siswa, (7) Dukungan Dana, (8) Penghargaan, (9) Motivasi Kepala Sekolah, (10) Sarana Pra

Sarana, (11) Dukungan Komite Sekolah, (12) Kemampuan berorganisasi masyarakat Sekolah, dan (13) Kemampuan Manajemen Pengelola Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi program ekstrakurikuler, namun mengingat unsur terpenting dari sekian banyak faktor di samping adanya keterbatasan tenaga, waktu dan dana maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada dua faktor yaitu Motivasi Kepala Sekolah (X_1) Persepsi Guru tentang program ekstrakurikuler (X_2) dan Pelaksanaan kegiatannya (Y).

Pemilihan kedua faktor tersebut didasarkan pada dugaan bahwa Motivasi Kepala Sekolah dan Persepsi Guru cukup besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler jika dibanding dengan faktor lainnya. Kedua

faktor tersebut pada dasarnya dapat diteliti pada semua sekolah, namun peneliti hanya membatasi pada Sekolah Menengah Umum (SMU) Plus termasuk SMU percepatan / akselerasi). Hal ini dimaksudkan bahwa SMU Plus dapat dijadikan barometer dari Sekolah Menengah Umum pada umumnya.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah seperti diuraikan di atas maka, masalah penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah motivasi kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMU Plus Kota Medan ?

2. Apakah persepsi guru tentang program ekstrakurikuler memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatannya di SMU Plus Kota Medan ?
3. Apakah motivasi kepala sekolah dan persepsi guru tentang program ekstrakurikuler secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan kegiatannya di SMU Plus Kota Medan ?

E. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatannya di SMU Plus Kota Medan.
2. Pengaruh persepsi guru tentang program ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan kegiatannya di SMU Plus Kota Medan.
3. Pengaruh motivasi kepala sekolah dan persepsi guru tentang program ekstrakurikuler secara bersama-sama terhadap pelaksanaan kegiatannya di SMU Plus Kota Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengembangkan konsep pembinaan motivasi dan persepsi guru di tingkat SLTA dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan untuk mengambil kebijakan terhadap sekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.
3. Memberikan sumbagan yang bermanfaat bagi Kepala Sekolah dalam menetapkan dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya.
4. Memberikan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

THE
Character Building
UNIVERSITY